

Pengaruh Lingkungan dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik

Rizqi Amelia (UIN SALATIGA)

Warda Khiyarotunnisa (UIN SALATIGA)

Safira Nurul Adillia (UIN SALATIGA)

✉ ameliar145@gmail.com.

wardkhiya22@gmail.com

Sadelia087@gmail.com.

Abstract: The environment is a place where there is a reciprocal process with each other and with society where a complex system occurs. In the environment there are all humans, animals, and plants or objects made by humans themselves. Both biotic and abiotic things. The environment is a place where all natural events can develop. From the environment we can get the values of life. However, not all values contained in the environment have a positive influence, they can also have a negative influence. In the world of education the role of the environment is very large. The environment is the place where the educational process is first recognized by students. The family environment is the environment that is first recognized by students, then students get to know the school environment and also the community environment. In the world of environmental education plays a role in shaping the personality of students. In the process of forming the personality of students, the social environment and the natural environment play an important role. Problems that arise in the environment cannot be ignored by anyone, especially parents, teachers or educators in general. The environment is a place for students to develop themselves and form their own character through various activities held both in the family environment, school environment and community environment. Therefore, parents, teachers and other educators must be selective in determining the environment as a means of self-development of students.

Keywords: environment, education, character

Abstrak: Lingkungan adalah tempat dimana terjadinya proses timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat dimana disitu terjadi suatu system yang kompleks. Di lingkungan semuanya ada baik manusia, hewan, maupun tumbuhan atau benda yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Baik benda biotik maupun abiotik. Lingkungan adalah tempat dimana semua kejadian alam bisa berkembang. Dari lingkungan kita bisa mendapat nilai nilai kehidupan. Akan tetapi tidak semua nilai nilai yang terkandung di lingkungan memberi pengaruh positif bisa juga memberikan pengaruh negative. Didalam dunia Pendidikan peran lingkungan sangatlah besar. Lingkungan adalah tempat dimana proses Pendidikan pertama kali dikenal oleh peserta didik. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh peserta didik, kemudian peserta didik mengenal lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Dalam dunia Pendidikan lingkungan berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Didalam proses pembentukan kepribadian

peserta didik lingkungan sosial dan lingkungan alam sangatlah berperan penting. Masalah yang timbul dalam lingkungan tidak bisa di abaikan oleh siapa pun, khususnya bagi orang tua, guru, atau pendidik pada umumnya. Lingkungan adalah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan membentuk karakter diri melalui berbagai kegiatan yang diadakan baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu orang tua, guru, maupun pendidik lainnya harus bisa selektif dalam menentukan lingkungan sebagai sarana dalam pengembangan diri peserta didik.

Kata kunci: lingkungan, pendidikan, karakter.

Received: Maret 2023

Approved: Maret 2023

Published: Juni 2023

Citation: Amelia, Rizqi, Warda Khiyarotunnisa and Safira Nurul Adillia "Pengaruh Lingkungan dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Juni 30, 2024): 32–41.



Copyright ©2023 Rizqi Amelia, Warda Khiyarotunnisa, Safira Nurul Adillia.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Lingkungan Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses Pendidikan. Sebab lingkungan adalah tempat untuk menunjang proses belajar mengajar. Lingkungan yang nyaman sangat berpengaruh dalam proses penyelenggaraan proses pembelajaran hal ini juga menjadi salah satu factor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan yang diinginkan. Selain itu pendidikan adalah tempat dimana peserta didik berproses, berkembang, dan juga belajar, dipendidikan juga peserta didik tidak hanya belajar memahami materi saja akan tetapi peserta didik juga dilatih untuk mengolah dan mengendalikan diri sendiri. Dengan kata lain peserta didik juga bisa mengembangkan diri dengan baik. Oleh karena itu lingkungan sangat dibutuhkan dalam terlaksananya proses pengembangan diri pada peserta didik. (Ramadhani. 2018)

John Dewey dalam Ruswandi, dkk (2009) mengemukakan bahwa "*education is the process without end*". Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan UNESCO, "*life long education*". Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW: "*Tuntutlah ilmu itu mulai dari buaian sampai liang kubur*". (Nurhasan. 2020)

Lingkungan harus diciptakan sesuai dengan karakteristik Pendidikan. Karakteristik peserta didik juga harus di pertimbangkan dalam menentukan lingkungan Pendidikan. Lingkungan Pendidikan sendiri dibagi menjadi empat berdasarkan islam yaitu: 1) di rumah, 2) di masyarakat, 3) di sekolah, 4) di rumah ibadah. Dari keempat lingkungan Pendidikan tersebut yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Karena disitu orang tua sangat berperan aktif dalam proses pengembangan diri peserta didik. (R. Nurhasan. 2020).

Disamping itu pula dapat kita lihat bahwa seseorang dapat terbentuk pribadinya dengan baik juga dipengaruhi oleh lingkungan pribadi yang baik, lingkungan pribadi yang baik dapat membentuk suasana diri, suatu suasana pribadi ini tampak pada diri seseorang biasanya dapat kita lihat dari cara seseorang itu mengolah dirinya seperti memiliki sikap tenang, hati hati, cermat, lembut. Faktor pergaulan juga sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian peserta didik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut

serta mendidik karakter anak. Dalam hal Pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan tidak dapat terpisahkan akan tetapi bisa dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berhubungan dengan Pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang digunakan untuk mendidik. Selain itu di lingkungan sendiri sering kali terjadi kendala dalam proses berlangsungnya Pendidikan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi terkendalanya proses berlangsungnya Pendidikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada Pendidikan karakter peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian topik ini peneliti menggunakan metode kajian literatur dengan systematika review melalui jurnal dari situs google scholar. Hasil dari penelitian ini dirangkai berdasarkan hasil kajian Pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga sebagai hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter identic dengan perilaku dan cara berfikir yang khas dari setiap individu baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Setiap individu yang mempunyai karakter yang baik, individu tersebut dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab dalam setiap akibat dari semua keputusannya. Karakter bisa juga disebut sebagai nilai nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan erat dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan adalah wujud dari semua karakter manusia.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian sendiri. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan diterapkan pada peserta didik. Strategi penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, melalui pembelajaran, pengembangan diri, dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Pendidikan karakter sebenarnya suatu proses mengembangkan, menggali, mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mewujudkan dan menerapkan perilaku baik bagi peserta didik tersebut.

Dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik, saat ini telah diperkuat adanya peraturan presiden No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter. Dalam Peraturan Presiden tersebut, telah disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Melalui Keppres tersebut telah dijelaskan bahwa Gerakan penguatan Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap jenjang Pendidikan. Pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan karakter (PPK) pada tiap jenjang melibatkan dan memanfaatkan ekosistem Pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. (Fita Sukiyani & Zamroni. 2014)

Oleh karena itu peserta didik harus mempunyai Pendidikan karakter yang baik dan factor lingkungan sangat mempengaruhi dalam terlaksananya pendidikan karakter pada peserta didik. Lingkungan yang mempengaruhi dalam terlaksananya Pendidikan karakter diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga.

Pertama, lingkungan keluarga. Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing masing – masing anggota keluarga, terutama anak – anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Perilaku dari anggota keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik itu sendiri. Keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak - anak nya dalam pembentukan karakter. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Lickona yang menyatakan *“The family is the first school of virtue. It is where we learn about love. It is where we learn about commitment, sacrifice, and faith in something larger than ourselves. The family lays down the moral foundation of which all other social institutions build”* (Dimerman,2009: 80).

Orang tua biasanya menanamkan nilai – nilai karakter kepada anak – anak nya seperti nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, nilai religious, nilai demokratis, nilai komunikatif, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai rendah hati, nilai kemandirian, nilai empati. Cara orang tua mendidik anak juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak baik dari segi fisik dan juga segi psikis. Akan tetapi tidak semua orang tua menyadari peran besar nya dalam perkembangan karakter anak. Kebanyakan dari orang tua sendiri lebih condong pada Pendidikan akademis dan ketrampilan anak untuk bertahan hidup. Pendidikan karakter sendiri tidak begitu dianggap penting bagi Sebagian orang. Padahal nyatanya Pendidikan karakter tidak kalah peting dengan Pendidikan akademis dan Pendidikan ketrampilan. Pola asuh orang tua kepada peserta didik juga sangat berpengaruh karena bagaimana orang tua menanamkan nilai nilai pada anak – anak karena anak - anak mencontoh perilaku dari didikan orang tuanya sendiri. (Fita Sukiyani & Zamroni. 2018)

Kedua Lingkungan sekolah secara keseluruhan merupakan suatu sisitem yang terdiri dari sejumlah variabel dan faktor utama yang didefinisikan sebagai budaya sekolah. Sekolah juga sebagai sistem sosial, maksudnya sebagai susunan dari peran dan status yang berbedabeda, dimana masing-masing bagian berkonsentrasi pada satu struktural yang menggerakkan daya orientasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem sosial tentu saja berpusat pada status sekolah sebagai lembaga formal. Faktor sekolah sebagai sistem sosial antara lain :

a. Kebijakan dan Politik Sekolah

Sangat menentukan arah kemana anak didik akan dikembangkan potensinya.

b. Budaya Sekolah dan Kurikulum yang Tersembunyi

Budaya yang berlangsung disekolah dan kurikulum yang tersembunyi sangat menentukan kepribadian yang dikembangkan pada lingkungan sekolah.

c. Gaya Belajar dan Sekolah

Gaya belajar siswa hendaknya diperhitungkan oleh sekolah, dan sekolah juga harus menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan akrab dengan kondisi anak didik.

d. Bahasa dan Dialog Sekolah

- Bahasa dan dialog sekolah ini berkaitan dengan bahasa dan dialog dimana sekolah itu berada.
- e. Partisipasi dan Input Masyarakat
Bila kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi dan komite (pengawas) sekolah dipimpin oleh orang yang memiliki wawasan pendidikan tinggi, sekolah akan mendapat bantuan dari masyarakat, baik berupa dana maupun perkembangan sekolah kedepannya.
 - f. Program Penyuluhan (konseling)
Program ini berperan penting dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak.
 - g. Prosedur Asesmen dan Pengujian
Asesmen bersifat holistik yang menggambarkan kemampuan aktual keseharian anak.
 - h. Materi Pembelajaran
Perlu ada bidang studi pendidikan multikultural untuk mengenalkan budaya secara jelas.
 - i. Gaya dan Strategi Mengajar
Harus dengan metode atau menciptakan suasana kelas yang membuat anak didik nyaman dan kondusif.
 - j. Sikap, Presepsi, Kepercayaan dan Perilaku Staf Pendidikan
Seluruh staf yang mendukung pembelajaran akan sangat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang diinginkan begitu juga sebaliknya.

Ketiga, Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Indonesia, perlu ditumbuhkan adanya kemampuan dan kemauan warga atau kelompok masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Sebaliknya pihak pemerintah juga memberikan ruang atau kesempatan pada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi sehingga bisa mencetuskan ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan, seperti pepatah orang Jawa “Rawe-rawe rantas, malang-malang tuntas” atau dalam Bahasa Indonesia “Bersatu kita teguh, Bercerai kita runtuh”.

Partisipasi adalah keterlibatan aktif seseorang, atau sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Partisipasi Finansial
Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua secara kolektif mendukung dana yang diperlukan sekolah anak.
- b. Partisipasi Material
Diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, seperti batu, pasir, semen, dll. Untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat belajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

c. Partisipasi Akademik

Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dapat diwujudkan dengan dukungan orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.

d. Partisipasi Kultural

Perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah, sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

e. Partisipasi Evaluatif

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau memberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah, agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengaruh lingkungan terhadap persepektif pendidikan di era sekarang itu kurang memadai, yang disebabkan oleh banyak hal seperti :

1. Mutu pendidikan yang rendah;
2. Belum maksimalnya pendidikan karakter ataupun mental seseorang;
3. Guru (pendidik) yang terbatas;
4. Biaya pendidikan yang mahal;
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan;
6. Tidak ada dukungan dari keluarga.

Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan masing-masing indikator tersebut.

1. Mutu Pendidikan yang Rendah

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap penting (bagian penting), sedangkan peningkatan mutu merupakan usaha untuk meningkatkan bagian yang penting. Demikian halnya dalam pendidikan, peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

2. Belum Maksimalnya Pendidikan Karakter ataupun Mental Seseorang

Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajaran untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajaran adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, untuk hidup harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya. Sehingga hakikat pendidikan karakter

adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Model pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang utuh dan berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual secara optimal, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menenapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi peserta;
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Conducive learning community);
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dan;
- d. Metode pembelajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing peserta.

3. Terbatasnya pembelajaran tatap muka

Penjangkitan covid-19 telah menimbulkan tantangan yang unik bagi pendidikan di Indonesia. Akibatnya dari kejadian ini berdampak signifikan terhadap pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi menghentikan semua kegiatan pembelajaran yang sepihak. Dari permasalahan tersebut tentunya dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan baru seperti, bahaya terjadinya putus sekolah. Sedangkan hal yang perlu diperhatikan adalah fasilitas yang disediakan belum sepadan dengan kebutuhan dan belum menyebar secara adil pendukung pembelajaran daring mulai dari faktor wilayah, lingkungan, serta faktor ekonomi. Dan ini juga dapat menjadi sebab menurunnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar pelajar pun menurun terhadap pembelajaran daring.

4. Biaya Pendidikan yang Mahal

Kemajuan teknologi mendorong perubahan kehidupan dari sistem agraris menjadi sistem industri sejak beberapa abad dulu. Dalam kehidupan keseharian kita dalam pendidikan, banyak bermunculan lembaga yang tidak bermutu. Sekalipun ada yang bermutu harus membayar mahal oleh peserta didik, dan akan memunculkan diskriminasi dalam pendidikan. Yang kaya akan mendapatkan pendidikan yang bermutu sedangkan yang miskin mendapatkan pendidikan yang tidak bermutu, bahkan tidak mendapatkan pendidikan sama sekali. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahalnya biaya pendidikan, yaitu:

- a. Kurangnya dukungan dan subsidi pemerintah;
- b. Anggaran pembiayaan sekolah tidak efektif dan efisien ;
- c. Kurang adanya demokratisasi dan transparansi pengelolaan sekolah;
- d. Lemahnya pengawasan dan pengontrolan pungutan biaya sekolah dari pemerintah;
- e. Kurangnya kesejahteraan guru;
- f. Tidak ada standarisasi biaya operasional sekolah.

Dengan penggunaan anggaran yang baik, maka pendidikan mahal tidak akan terjadi lagi. Seperti yang terjadi saat ini banyak sekolah yang memungut dana dari masyarakat dengan alasan untuk peningkatan mutu sekolah. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menggunakan dana serendah mungkin tapi tetap mempertahankan mutu sekolah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan menggunakan anggaran dengan produktifitas yang tinggi. Media-media dan alat-alat yang digunakan diharapkan lebih merupakan produk dari guru yang bersangkutan sehingga dana dapat diefisienkan. Sementara masyarakat yang mungkin berlebih dapat lebih banyak berpartisipasi dengan mendukung program pendidikan dengan dana. Pada akhirnya pendidikan yang bermutu dengan biaya yang murah bahkan gratis dapat terwujud.

5. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadahi

Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk memajukan suatu negara. Pendidikan adalah dasar yang utama bagi suatu negara yang masih berkembang. Salah satu yang bisa meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang dipakai dalam proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung. Sebagaimana yang telah kita ketahui, jika sarana dan prasarana kurang memadai bisa mengganggu proses pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pendidikan rendah. Namun bisa juga sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak mempengaruhi peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, asalkan ada niatan dan usaha yang kuat untuk mencapai mutu dengan menggunakan faktor yang lain seperti, input yang memiliki kecerdasan yang tinggi atau budaya belajar yang baik di sebuah lembaga.

6. Tidak ada Dukungan dari Keluarga

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan karakter seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga ataupun orang tuanya. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh kuatnya dukungan sosial diterima terutama pada keluarga. Dukungan keluarga yang diterima siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan tinggi, sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga yang diterima siswa rendah, maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan rendah. Keterlibatan dan dukungan orang tua atau keluarga bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa. Adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajiban sebagai siswa dalam menempuh pendidikan, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada siswa dalam proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai lingkungan sangat berpengaruh pada proses pendidikan dapat di simpulkan: Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pada sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, di antaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan, dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu, yaitu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Setiap orang diduga akan memiliki karakter hasil belajar yang berbeda yang berbeda, disebabkan oleh karena mereka mengalami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat. keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang mendukung pendidikan seorang individu. Karena di dalam lingkungan masyarakat inilah seorang anak belajar bersosialisasi, dan memperoleh keterampilan. Dalam lingkungan masyarakat dapat diperoleh pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dikarenakan di dalam masyarakat terdapat sumber-sumber belajar yang banyak baik yang bersifat tersusun maupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Framanta, G, M. 2020. *Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian anak*. Jurnal Pendidikan konseling. vol. 2, No. 1 2020.
- Idris, Ridwan. 2020. *APbn Pendidikan dan mahalnnya biaya Pendidikan*, Lentera Pendidikan, vol. 13 No.1 Juni 2010 : 92-100.
- Ramdani Muhammad Ali. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam implementasi Pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. vol. 08. No.01 :2014 : 28-27.
- Muslimin, T.A. & Kartiko, A. 2020. *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu Pendidikan di madrasah bertaraf internasional Nurul ummah Mojokerto*. Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan islam, 1 (2), 75-87.
- Normina, 2016. *Partisipasi masyarakat dalam Pendidikan ittihad*. Jurnal kopersitas wilayah IX Kalimantan, vol. 14. No. 26 Oktober 2016
- Prasetyo, K.B & Rahmasas, D. 2016. *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa*, Jurnal penelitian Psikologi., vol. 07. No. 01, 1-9.

- Fadhu, Muhammad. 2017. *Manajemen peningkatan mutu Pendidikan*. Jurnal studi manajemen Pendidikan vol.1, No. 02,2017 STAIN Curuo – Bengkulu.
- Novrian, Satria Perdana. 2018. *Implementasi peranan ekosistem Pendidikan dalam penguatan Pendidikan karakter peserta didik*. Jurnal Refleksi edukatika vol.02. No. 185.
- Fita, Sukiyani, & Zamroni. 2014. *Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga*. Jurnal Ilmu-ilmu sosial. Vol. 11, No. 1 57-7.
- Dimerman, S. 2009. *Character is the key: How to Unlock the Best in our Children and Ourselves*. Mississauga, Canada: John wiley & Sons Canada.